

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ANTENATAL CARE TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN II BANTUL

Hayatun Nisa¹, Fitria Melina², Ina Kuswanti³
STIKes Yogyakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah kesehatan ibu erat kaitannya dengan ibu hamil, yang banyak memberikan kontribusi terhadap angka kematian ibu saat ini, kematian ibu hamil dapat dicegah bila ibu hamil mendapatkan kualitas pelayanan antenatal yang baik kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai antenatal care atau pemeriksaan kehamilan mengakibatkan kurang pedulinya ibu hamil tentang kesehatan dirinya dan bayi yang di kandunginya. Menurut data yang di peroleh pada bulan januari 2016 Puskesmas Banguntapan II K4 kurang dari target capaian 95%.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang antenatal care dan mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang antenatal care serta menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan tentang antenatal care terhadap pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care di Puskesmas Banguntapan II Bantul.

Metode: Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental design*) dengan rancangan *the one group pre-posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil primi yang periksa di Puskesmas Banguntapan II Bantul sebanyak 45 responden.

Hasil: Menunjukkan nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori kurang berjumlah 34 ibu hamil (75,56%) dan kategori cukup berjumlah 11 ibu hamil (24,44%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan dalam kategori baik berjumlah 15 ibu hamil (33,33%) dan kategori cukup berjumlah 30 ibu hamil (66,67%). Hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p=0,000<0,05$).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang antenatal care terhadap pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care di Puskesmas Banguntapan II Bantul.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Antenatal Care

INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ABOUT ANTENATAL CARE TO PREGNANT WOMAN KNOWLEDGE ABOUT ANTENATAL CARE AT PUSKESMAS BANGUNTAPAN II BANTUL

ABSTRACT

Background: Maternal health issues closely related to pregnant women, which contribute to maternal mortality today, maternal deaths can be prevented if pregnant women get antenatal care services. A lack of knowledge of pregnant women about antenatal care or pregnancy resulted in a lack of care for pregnant women about the health of themselves and their babies. According to data obtained in January 2016 the health center of Banguntapan II K4 less than the target achievement 95%.

Objective: This study aims to identify the knowledge of pregnant women before being given health education about antenatal care and identifying knowledge of pregnant mother after giving health education about antenatal care and analyze influence of health education about antenatal care to pregnant woman knowledge about antenatal care at Puskesmas Banguntapan II Bantul.

Methods: The type of this research is quasi-experimental study (*quasi experimental design*) with *one group pre posttest design*. This study was conducted on primitive pregnant women who check in health centers Banguntapan II Bantul as many as 45 respondents.

Results: Shows the value of knowledge before being given health education in the category of less than 34 pregnant women (75,56%) and enough category amounted 11 pregnant women (24,44%). And after given health education knowledge in good category amounted to 15 pregnant women (33,33%) and enough category 30 pregnant women (66,67%). Wilcoxon test results obtained more significance value little of 0,05 ($p=0,000<0,05$)

Conclusion: There is influence of health education about antenatal care to pregnant women knowledge about antenatal care at Puskesmas Banguntapan II Bantul

Keywords: Health Education, Antenatal Care

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Kutipan Sindo News yang mengatakan bahwa Angka Kematian ibu (AKI) di dunia pada tahun 2015 yaitu sebesar 289.000 Jiwa. Data Angka kematian ibu hamil di dunia antara lain: Amerika Serikat yaitu sebesar 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Menurut WHO sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran di negara-negara berkembang. Rasio kematian di ibu

negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu negara maju dan 51 negara persemakmuran. Di negara ASEAN sendiri angka kematian ibu pada tahun 2015 yaitu Indonesia sebesar 214 per 100.000 kelahiran, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam sebesar 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei Darussalam 60 per

100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (News, Sindo 2015).

Berdasarkan data kementerian kesehatan angka kematian ibu di Indonesia yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran bayi hidup. Ini menunjukkan bahwa Indonesia masih jauh lebih tinggi dari negara ASEAN lainnya. Hal ini dapat terjadi karena kelompok kehamilan berisiko. Kelompok kehamilan dengan risiko tinggi di Indonesia pada tahun 2015 sekitar 34%. Kategori dengan risiko tinggi tunggal mencapai 22,4%, dengan rincian umur ibu < 18 tahun sebesar 4,1%, umur ibu > 34 tahun 3,8%, jarak kelahiran < 24 bulan sebesar 5,2% dan jumlah anak yang terlalu banyak (lebih dari 3 orang sebesar 9,4%. (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa Angka Kematian Ibu mengalami peningkatan antara lain Kabupaten Bantul dengan 11 kasus kematian dari 9.835 ibu hamil, Gunung Kidul 7 kasus kematian dari 6.215 ibu hamil, Kota Yogyakarta 5 kasus kematian dari 3.163 ibu hamil, dan Kulonprogo sebanyak 2 kasus kematian dari 3.946 ibu hamil (Dinkes Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016).

Dilihat dari status kesehatan perempuan, khususnya ibu hamil sekitar

28,8% ibu hamil menderita hipertensi. Hipertensi bisa mengakibatkan gangguan kardiovaskular yang menjadi faktor penyebab kematian pada ibu saat melahirkan. Selain itu 32,9% ibu hamil mengalami obesitas dan 37,1% menderita anemia, bisa disebabkan faktor gizi dan asupan makanan. Dijelaskan bahwa AKI berkorelasi dengan Angka Kematian Bayi (AKB) (BkkBN, 2008).

Kunjungan antenatal care adalah kontak langsung antara ibu dengan tenaga kesehatan. Cakupan K1 adalah pemeriksaan kesehatan seorang ibu hamil sesuai dengan standar untuk pertama kalinya pada bulan (trimester) pertama kehamilan. Sedangkan cakupan K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang keempat atau lebih untuk mendapatkan pelayanan antenatal care sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu: satu kali pada trimester pertama (sebelum 14 minggu), satu kali dalam trimester kedua (antara minggu 14-28), dua kali pada saat trimester tiga (antara minggu 28-36) (Dinkes Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 cakupan K1 sebesar 99,98 % dan K4 89,31%. Pada tahun 2016 cakupan K1 100% dan K4 93,31%. Dari 4 kabupaten terdiri dari Kabupaten

Bantul dengan K1 pada tahun 2016 sebesar 100 dan K4 92,08%, Kabupaten Gunung Kidul dengan K1 sebesar 98% dan K4 96,77%, Kabupaten Sleman dengan K1 sebesar 99,50% dan K4 sebesar 96,60%, Kabupaten Kulonprogo dengan K1 sebesar 99% dan K4 97,90% dan Kota Yogyakarta dengan K1 sebesar 100% dan K4 99,77%. Dengan cakupan K1 dan K4 yang sudah cukup tinggi tersebut, upaya peningkatan pelayanan kesehatan utamanya untuk ibu hamil di DIY pada masa yang akan datang adalah meningkatkan kualitas pelayanan, promosi atau pendidikan kesehatan tentang ANC dan motivasi bagi ibu dan keluarga tentang pentingnya melakukan Antenatal care yang teratur. Diharapkan dengan kualitas ANC yang baik akan dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan yang terjadi pada masa kehamilan, dan mencegah kejadian komplikasi (Dinkes Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu penerapan konsep dalam bidang kesehatan yaitu suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok

maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Desain yang digunakan yaitu *the one group pre-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil primi trimester I dengan umur kehamilan 4-8 minggu di wilayah Puskesmas Banguntapan II sejumlah 45 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis *Wilcoxon signed rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Banguntapan II Bantul.

Kategori Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<20	0	0
20-35	45	100,0
>35	0	0
Jumlah	45	100,00

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh responden berada pad usia 20 – 35 tahun sebanyak 45 orang (100%).

b. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di puskesmas Banguntapan II Bantul

Kategori Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	4	8,8
SMP	13	28,9
SMA	25	55,6
PT	3	6,7
Jumlah	45	100,00

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa responden terendah adalah pendidikan terakhir SD berjumlah 4 orang (8,9%) sedangkan pendidikan tertinggi responden pada perguruan tinggi (PT) berjumlah 3 orang (6,7%).

c. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di puskesmas Banguntapan II Bantul

Kategori Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	25	55,5
Swasta	8	17,8
Buruh	9	20,0
PNS	3	6,7
Jumlah	45	100,00

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa responden tertinggi adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT), yaitu berjumlah 25 orang (55,5%).

2. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care di Puskesmas Banguntapan II Bantul

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	0	0,0
Cukup	11	24,4
Kurang	34	75,6
Jumlah	45	100,00

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care di Puskesmas Banguntapan II Bantul pada pengujian sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada dalam kategori cukup sebesar 24,4%.

3. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

Gambaran distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care di Puskesmas Banguntapan II Bantul pada pengujian setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care Di Puskesmas Banguntapan II Bantul setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	15	33,3
Cukup	30	66,7
Kurang	0	0,00
Jumlah	45	100,00

Berdasarkan tabel 5 bahwa pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care di

puskesmas Banguntapan II Bantul setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berada dalam kategori cukup sebesar 66,7%.

4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Antenatal Care terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care di Puskesmas Banguntapan II Bantul

Tabel 6 Hasil Uji Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Antenatal Care terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care di Puskesmas Banguntapan II Bantul

Skor Pengetahuan Ibu Hamil	<i>Negative Ranks</i>
<i>Pretest – Posttest</i>	<i>Positive Ranks</i>
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan ibu hamil antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

A. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Antenatal Care

Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh karakteristik umur responden yang masih dalam usia 20-35 tahun merupakan usia produktif dewasa dengan kematangan fisik yang memungkinkan mereka mencari informasi dan menangkap serta mengingat kembali

informasi yang pernah di dengar atau yang pernah didapat. Dalam penelitian ini usia responden semuanya berada dalam usia produktif 20 – 35 tahun (100%). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmdjo (2010), usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia produktif individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu orang usia produktif akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca dan mencari sumber informasi terpercaya khususnya tentang *antenatal care*.

Menurut penelitian Wijayanti, A (2015) didapatkan bahwa umur merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kehamilan baik dalam kesiapan reproduksi, pengalaman, maupun pengetahuan ibu. Selain itu menurut Santrock, J W (2003) seseorang yang berada pada masa dewasa awal memiliki kemampuan kognitif yang amat kuat dan juga kemampuan penyesuaian terhadap pertimbangan praktis. Namun, usia bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan

seseorang. Semakin tua seseorang bukan berarti pengetahuannya semakin tinggi, karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 55,6% pendidikan ibu adalah tamantan SMA. Sesuai dengan teori Notoatmodjo S, (2010) bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Demikian juga menurut Arikunto (2010), instruksi verbal (penyuluhan atau pendidikan kesehatan) juga berpengaruh terhadap pengetahuan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendidikan tidak hanya pendidikan formal. Tetapi juga pendidikan non formal seperti penyuluhan, KIE,

pendidikan kesehatan dan yang lainnya. Sehingga penyuluhan dan pemberian pendidikan kesehatan juga merupakan peran penting untuk meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan tabel karakteristik responden yang mayoritas responden berpendidikan SMA dengan persentase sebesar 55,6%, SMP 28,9%, SD 8,8% serta respon berpendidikan PT dengan persentase sebesar 6,7%. Berdasarkan pendidikan tersebut didapatkan hasil *pretest* bahwa yang memiliki pendidikan SMP terdapat 13 orang (28,9%) berpengetahuan kurang. Dan untuk yang memiliki pendidikan terakhir PT 3 orang (8,8%) dengan pengetahuan cukup. Hal ini sesuai dengan teori Arikunto (2010), yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas juga pengetahuannya yang dapat dilihat hasil penelitian dari responden yang pendidikan akhir PT memiliki pengetahuan yang lebih baik dari yang berpendidikan SMA, SMP, dan SD.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Intan, W. (2012) dengan judul “Pengaruh Pemberian KIE terhadap pengetahuan ibu hamil tentang resiko-resiko yang mempengaruhi kematian maternal di puskesmas Galur 2 Kulonprogo” dengan

responden berjumlah 40 orang. Yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan KIE tentang resiko-resiko yang mempengaruhi kematian maternal sebagian besar berada pada kategori cukup berjumlah 22 orang (55,0%). Hal ini terjadi karena sebagian besar responden berpendidikan Perguruan tinggi (PT) yaitu 15 responden (37,5%) dan ibu hamil sudah pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang resiko-resiko yang mempengaruhi kematian ibu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang antenatal care di puskesmas Banguntapan II Bantul sama hasilnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Intan, W. (2012) yaitu berpengetahuan responden sebagian dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena responden sama-sama pernah mendapatkan pendidikan kesehatan dari bidan atau tenaga kesehatan lainnya sehingga responden mengetahui setidaknya sedikit tentang materi yang disampaikan peneliti khususnya tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah keterpaparan informasi. Irmayanti (2007) menyatakan bahwa informasi dapat digunakan sebaga

transfer pengetahuan. Informasi dapat disalurkan melalui komunikasi interpersonal, atau melalui media massa antara lain televisi, radio, koran dan majalah. Notoatmado (2010) menambahkan bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penginderaan terutama melalui mata dan telinga. Sehingga dengan penginderaan, seseorang dapat dengan lebih mudah memperoleh informasi.

Akses dalam memperoleh informasi dapat didukung melalui pekerjaan seseorang. Soekanto (2009), mengatakan bahwa pekerjaan seseorang sangat berhubungan dengan pergaulan sosial seseorang, sehingga sangat memungkinkan bagi individu untuk berinteraksi dan memperoleh informasi lebih luas. Dalam penelitian ini sebagian besar responden yaitu ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebesar 55,5% atau 25 orang. Ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu untuk mengakses informasi melalui media elektronik dan juga mengikuti kegiatan di masyarakat akan terjadi komunikasi, saling tukar informasi dan pengalaman.

Menurut Arikunto, (2010) seseorang yang tidak bekerja cenderung memiliki akses yang baik terhadap informasi dibandingkan seseorang yang bekerja di luar rumah.

Namun, seseorang yang tidak bekerja belum tentu memiliki pengetahuan yang baik terkait tentang antenatal care hal ini tergantung kepada jenis dan sumber informasi terkait tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Intan, W (2012) ibu yang tidak bekerja cenderung lebih mudah memperoleh informasi tentang antenatal care dikarenakan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengakses informasi dan mengikuti kegiatan yang ada dimasyarakat dibandingkan ibu yang bekerja karena waktu dihabiskan di tempat kerja atau dikantor.

2. Pembahasan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Antenatal Care

Berdasarkan tabel tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan data yang telah didapat yaitu responden yang berpengetahuan cukup 30 orang (66,7%). Nilai ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 11 ibu hamil (24,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah intervensi serta perbedaan yang cukup signifikan antara nilai

skor *pretest* dan nilai skor *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang antenatal care efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Keadaan ini bisa terjadi karena sebagian besar ibu merasa tertarik dan berpartisipasi dengan baik saat diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan keaslian penelitian oleh Intan, W. (2012). Dengan judul “Pengaruh Pemberian KIE terhadap pengetahuan ibu hamil tentang resiko-resiko yang mempengaruhi kematian maternal di puskesmas Galur 2 Kulonprogo”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Intan, W (2012) bahwa setelah diberikan KIE sebagian besar responden berada dalam kategori cukup yaitu 28 responden (70,0%). Hal ini mengalami peningkatan pengetahuan yang mana sebelum diberikan KIE sebesar 55,0% dan setelah diberikan KIE 70,0%. Faktor penyebab terjadinya peningkatan pengetahuan karena responden menyimak dengan baik serta tertarik dengan baik informasi yang disampaikan oleh peneliti dan juga terdapat proses pembelajaran dalam bentuk penyuluhan atau pendidikan kesehatan sehingga terjadi proses belajar dimana sesuatu yang tidak tahu berubah menjadi tahu, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan

responden. Kesamaan yang terjadi antara peneliti ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat peningkatan pengetahuan responden yang berkategori cukup.

Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2010), penyuluhan atau pendidikan adalah kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu melalui peningkatan informasi sehingga sasaran pendidikan dapat berdiri sendiri. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang tersebut mendapatkan informasi yang benar maka hal ini akan meningkatkan pengetahuan yang sesuai dengan penelitian ini bahwa pemberian pendidikan kesehatan yang diberikan melalui pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang antenatal care dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi ibu hamil. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan hasil *post test* setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang antenatal care (Notoatmodjo, 2010).

Terjadinya peningkatan pengetahuan dikarenakan responden telah mendapatkan pelajaran dalam hal bentuk penyuluhan sehingga terjadi suatu proses belajar dimana sesuatu yang tidak tahu berubah menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Ini

sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh hal-hal yang baru dalam tingkah laku meliputi pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan nilai-nilai dengan aktivitas kejiwaan sendiri. Dari pernyataan tersebut tampak jelas bahwa sifat khas dari proses belajar ialah memperoleh sesuatu yang baru, yang dahulu belum ada sekarang menjadi ada, yang semula belum diketahui, sekarang diketahui, yang dahulu belum mengerti, sekarang dimengerti.

3. Pembahasan Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Antenatal Care terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai signifikansi p value $0,000 < 0,05$ dan dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang antenatal care terhadap pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care di puskesmas banguntapan II bantul.

Dari hasil yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dilihat dari sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat perpindahan informasi dari pemberi

informasi kepada responden melalui pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa pendidikan dalam jangka waktu pendek dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat.

Notoatmodjo (2010), mengemukakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu menjadi tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui penglihatan dan pendengaran.

Keberhasilan dari pendidikan kesehatan ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), yang mengatakan bahwa metode penyuluhan dapat memberikan gambaran tentang objek yang baru, bersifat informasi, dan dapat menghemat waktu karena sebagian peserta dapat memahami materi dalam waktu yang bersamaan. Hasil penelitian tentang metode penyuluhan ini dapat diterima karena faktor peserta lebih suka mendengarkan daripada harus membaca sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, A (2010)

dengan judul “Pengaruh Penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang Antenatal care di RB YKWP Mranggen Kab. Demak 2010” didapatkan hasil bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang antenatal care. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Sig. (2-tailed) = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai $Z = -2,558$. Hasil yang didapatkan dari penelitian Setyowati, A (2010) terdapat perubahan mean tingkat pengetahuan tentang antenatal care dari pengetahuan berkategori baik berjumlah 10 orang (25,0%), berkategori cukup berjumlah 25 orang (62,5%) dan berkategori kurang berjumlah 5 orang (12,5%) setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan dengan metode ceramah yaitu dengan menjelaskan materi yang terdapat *powerpoint* dengan gambar yang menarik perhatian responden serta pembagian *leaflet*. Hasil penelitiannya menunjukkan nilai $Sig. (2-tailed) = 0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti ada pengaruh signifikan yang terjadi terhadap pengetahuan responden setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan tentang antenatal care.

Pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, dan masyarakat dibidang kesehatan agar

menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bermanfaat, bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggugurkan sarana pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Fitriani, 2011). Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok dan individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok dan individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, S., Mardiatul, U. I., & Ramalida, D. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Bogor: IN MEDIA
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BkkbN, 2008. *Jarak Kelahiran dan Dampak Kehamilan tidak Direncanakan*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Dinkes Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dinkes Kabupaten Bantul. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2016*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan kabupaten Bantul.
- Dokumen RAN PP AKI Tahun 2013-2015, Kementerian Kesehatan RI
- Fitriani S. 2011. *Promosi Kesehatan. Cetakan 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hutahaean, S. 2013. *Perawatan Antenatal Care*. Jakarta: Salemba Medika
- Intan, W. (2012) dengan judul “*Pengaruh pemberian KIE terhadap pengetahuan ibu hamil tentang resiko-resiko yang mempengaruhi kematian maternal Di Puskesmas Galur 2 Kulonprogo*” <http://warungbidan.blogspot.co.id/>. (Dia kses pada tanggal 7 januari 2017).
- Kemendes RI (2012). *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. <http://www.depkes.go.id> (diakses tanggal 7 Januari 2017).
- Macfoez, I. 2007. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Manuaba, I. B G. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta : EGC

- News, Sindo. 2015. *Angka kematian Ibu (AKI)*. Salemba Medika: Jakarta.
- Notoatmodjo, S.2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi*.Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Puskesmas Banguntapan II Bantul. 2016. *Profil Puskesmas Banguntapan II Bantul*. Puskesmas Banguntapan II. <http://banguntapan2puskesmas.blogspot.co.id/p/profil.html?m=1>. (Diakses pada tanggal 28 agustus 2017)
- Rismalinda. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Trans Info Media
- Rukiah, A. Y., Yuliati, L., Maemunah, & Susilawati, L. 2013. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*.Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Samsia, R. (2015) dengan judul “*Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Antenatal Care Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Pintu Kota Manado*”.<http://id.portalgaruda.org/>. (Diakses pada tanggal 7 Januari 2017).
- Saragih, S. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Perilaku tentang Kesehatan*.Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara: Medan. <http://epints.ums.ac.id/>. (Diakses pada tanggal 7 Januari 2017).
- Setyowati, A.(2010) dengan judul “*Pengaruh KIE dengan Karakteristik Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care di RB YKWP Mranggen Kab.Demak 2010*”.<http://id.portalgaruda.org/>. (Diakses pada tanggal 7 Januari 2017).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyawati, A. 2009.*Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Salemba Medika